

POLA KEPEMIMPINAN MUSA DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP KEPEMIMPIN GEREJA PENTAKOSTA DI INDONESIA PEMATANG BANDAR

Kaleb Sitorus

Institut Agama Kristen Renatus, Pematangsiantar
email: kaleb82@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the leadership pattern of Moses in the Bible and its relevance to contemporary church leadership, particularly for leaders of the Gereja Pentakosta di Indonesia (GPdI) in Pematang Bandar. The background of this research is the leadership crisis characterized by a lack of integrity, exemplary conduct, and the ability to guide congregations effectively. The purpose of this study is to identify the key principles of Moses' leadership and analyze their implementation in church leadership practices. The research employs a qualitative approach through literature review and theological analysis of biblical texts related to Moses' leadership. The findings indicate that Moses' leadership pattern is characterized by obedience to God, humility, patience in dealing with the people, steadfast commitment to divine mandates, and the ability to guide and organize the community toward shared goals. These leadership principles remain highly relevant for contemporary church leadership, particularly in fostering integrity-based leadership, service-oriented ministry, and the ability to address challenges wisely. The implementation of Moses' leadership model in GPdI Pematang Bandar is expected to strengthen spiritual leadership quality, enhance ministry effectiveness, and build a healthier and spiritually growing church community.

Keywords: *Moses' leadership, Christian leadership, spiritual ministry*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pola kepemimpinan Musa dalam Alkitab serta relevansinya bagi kepemimpinan gereja masa kini, khususnya bagi pemimpin di Gereja Pentakosta Indonesia (GPdI) Pematang Bandar. Latar belakang penelitian ini adalah adanya krisis kepemimpinan yang ditandai dengan kurangnya integritas, keteladanan, serta kemampuan membimbing jemaat secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip kepemimpinan Musa dan menganalisis implementasinya dalam praktik kepemimpinan gerejawi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis teologis terhadap teks-teks Alkitab yang berkaitan dengan kepemimpinan Musa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kepemimpinan Musa ditandai oleh ketaatan kepada Tuhan, kerendahan hati, kesabaran dalam menghadapi umat, keteguhan dalam menjalankan mandat ilahi, serta kemampuan membimbing dan mengorganisasi umat menuju tujuan bersama. Prinsip-prinsip tersebut memiliki relevansi yang kuat bagi kepemimpinan gereja masa kini, terutama dalam membangun kepemimpinan yang berintegritas, berorientasi pada pelayanan, serta mampu menghadapi tantangan pelayanan secara bijaksana. Implementasi pola kepemimpinan Musa di GPdI Pematang Bandar diharapkan dapat memperkuat kualitas kepemimpinan rohani, meningkatkan efektivitas pelayanan, serta membangun komunitas gereja yang lebih sehat dan bertumbuh secara spiritual.

Kata Kunci: kepemimpinan Musa, kepemimpinan Kristen, pelayanan rohani

1. Pendahuluan

Krisis Kepemimpinan merupakan ciri khas umat Kristen di Indonesia dewasa ini, Kepemimpinan-kepemimpinan yang ada tak kaya akan sifat-sifat yang positif, konstruktif dan kreatif. Krisis seperti ini terjadi pada masa Nabi Yehezkiel ditengah-tengah umat Israel seperti dalam nats Firman Allah dibawah ini:

"Aku mencari ditengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau mempertahankan negeri itu dihadapanku, supaya jangan kumusnahkan tetapi Aku tidak menemuinya." (Yehezkiel 22:30).

Dimasa itu bukannya tidak ada pemimpin. Ada banyak pemimpin namun orientasi hidup mereka tak memenuhi syarat yang berkenan pada Allah. Mereka bukan pemimpin umat yang dinamis dan cakap.

Suatu kelompok atau organisasi dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah direncanakan tergantung dari kinerja pemimpinnya. Dunia saat ini tidak hanya dilanda oleh krisis moneter dalam perekonomian, tetapi juga mengalami krisis kepemimpinan yaitu krisis kepemimpinan yang baik, setia, jujur, terampil, dan berkualitas. Menurut Larry Stout dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Perwira Leo Sabath yang mengatakan bahwa "Kesuksesan dalam memimpin bergantung pada modal sang pemimpin". Artinya apa yang ada dalam diri seorang pemimpin, akan dilihat oleh orang-orang yang akan dipimpinnya. Dalam hal ini peranan seorang pemimpin sangat besar dalam menentukan maju mundurnya suatu lembaga organisasi sekuler maupun rohani baik besar maupun kecil.

Menurut Ordwey Tead dalam bukunya mengatakan bahwa "Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama menuju suatu sasaran yang mereka rasa perlu sekali. Perkataan dan tindakan seorang pemimpin sangat mempengaruhi orang-orang yang ada di sekitarnya. Krisis kepemimpinan sangat meresahkan masyarakat dunia baik sekuler maupun dalam kerohanian. Tak jarang kita melihat banyak organisasi pada awalnya mengalami kemajuan tetapi lambat laun mengalami kemunduran, ketika ditinjau mengapa terjadi demikian ternyata itu lebih banyak disebabkan oleh karena kepemimpinan yang kurang berkualitas atau tidak efektif. Dan ini juga yang ditulis oleh Sudomo dalam bukunya mengatakan bahwa "Maju mundurnya suatu organisasi lebih banyak disebabkan oleh kepemimpinan yang kurang berkualitas atau tidak efektif³. Itu sebabnya pada masa sukar, organisasi dengan cepat mencari pemimpin yang baru yang dianggap lebih berkualitas dari yang sebelumnya. Saat negara mengalami masa-masa yang sulit yang dipersalahkan adalah Presidennya. Saat perusahaan mengalami kerugian, akan dicari dan dipekerjakan seorang direktur utama yang bertanggung jawab dalam pekerjaannya, mampu menjadi pelindung dan pengayom serta mampu mempengaruhi atau menuntun anggotanya untuk lebih percaya dan tetap setia kepada Tuhan Yesus supaya dapat menerima keselamatan yang telah disediakan Tuhan bagi orang percaya dan yang menuruti perintahnya.

Dalam alkitab khususnya perjanjian lama, ditemukan pemimpin- pemimpin yang berhasil dan sukses mengemban tugas yang telah di pertanggung jawabkan kepada mereka. Salah satunya adalah Musa. Alkitab menuliskan bagaimana Musa dengan penuh kesabaran dan kelemahlembutannya membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir. Tongkat kepemimpinan yang diletakkan kepadanya tidak disia-siakkannya, ia

melaksanakan tugas tersebut berdasarkan petunjuk dari Tuhan sang pemberi mandat sehingga dalam kepemimpinannya, walaupun banyak sekali tantangan yang datang tetapi selalu berhasil melewatinya karena selalu mengikuti petunjuk dari Tuhan. Rahasia keberhasilan Musa terletak pada ketaatan dan kesetiaannya kepada perintah Tuhan. Musa selalu taat dan mengutamakan kehendak Allah dalam hidupnya, memiliki komitmen yang teguh, bekerja dengan tulus dan memperhatikan kebutuhan seluruh pengikutnya dari pada kepentingannya sendiri. Kepemimpinan yang seperti inilah yang dimaksudkan oleh penulis dapat diteladani dan diterapkan oleh para pemimpin gereja masa kini.

Tetapi seperti penulis jelaskan, bahwa pada kenyataannya kepemimpinan didalam gereja masa kini menunjukkan perbedaan yang signifikan jika ditinjau dari model kepemimpinan Musa yang telah penulis jelaskan diatas. Ada pemimpin yang tidak berhasil mempengaruhi dan menuntun anggotanya sampai pada tujuan yang diharapkan. Ada gereja yang tidak dapat berkembang dan bertumbuh secara rohani disebabkan oleh kehidupan seorang pemimpin yang tidak mengutamakan Allah dalam hidupnya, tidak sungguh-sungguh taat kepada Tuhan dan kurang membutuhkan kebutuhan jemaatnya. Dunia saat ini dan lembaga gereja sedang menantikan munculnya seorang pemimpin yang baik, seorang pemimpin yang berhati seorang hamba untuk melayani. Hal ini perlu dipersiapkan agar dapat menjadi pemimpin yang sejati yang siap menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa terutama kepemimpinan gereja masa kini.

Dari permasalahan diatas maka pemimpin gereja masa kini, menurut penulis perlu memiliki model kepemimpinan yang baik dari tokoh Alkitab. Agar pola ini dapat diteladani oleh seorang pemimpin sejati supaya menemukan kepemimpinan yang efektif dan kehidupannya dapat di teladani oleh jemaat yang dipimpinnya. Banyak tokoh Alkitab yang dapat diteladani oleh seorang pemimpin gereja masa kini seperti Musa yang telah penulis jelaskan diatas.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut kamus bahasa indonesia, kepemimpinan artinya perihal memimpin, cara memimpin. Dan cara memimpin seseorang ditentukan oleh motivasi. Menurut Eka Darma Putra mengatakan "Kualitas kepemimpinan ditentukan oleh motivasi. Karena memang yang membedakan seorang pemimpin dengan pemimpin lainnya adalah kualitas kepemimpinannya, bagaimana ia memanfaatkan wewenang kepemimpinan yang ada padanya. Dibawah ini, penulis akan membedakan kepemimpinan sekuler dengan kepemimpinan kristen.

a. Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan memberi semangat atau motivasi serta menyatukan seluruh anggotanya menuju tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini dikuatkan oleh beberapa pendapat tentang definisi dari pemimpin. Menurut Panitia Istilah Manajemen dalam Kamus Istilah Manajemen mengatakan pemimpin adalah orang yang menumbuhkan kemampuan karyawan lewat bimbingan, arahan, dorongan untuk bekerja sama secara efektif menuju sasaran. Sam Doherty mengatakan dalam bukunya bahwa pemimpin adalah seseorang yang memiliki pengikut yang mana pengikut berarti orang-orang yang dipimpinnya". Menurut Erastus Subdono, pemimpin adalah seseorang yang memiliki

tanggungjawab dan tindakan untuk mengetuai, melatih, mendidik, dan mengajar orang lain". Jadi kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan, sikap dan tingkah laku seorang pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan orang-orang lain untuk melaksanakan deperangkat kegiatan secara efektif demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi harus memiliki kerjasama yang baik antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya karena satu tujuan pencapaian yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan umum dan kepemimpinan kristen pada dasarnya mempunyai kesamaan namun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya juga dijelaskan dalam Alkitab dalam matius 20:25-28 yang berbunyi "Kamu tahu bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian dengan kamu, barangsiapa yang ingin besar diantara kamu hendaklah ia menjadi pelayanmu. Anak manusia datang bukan untuk dilayani melainkan melayani dan memberikan nyawanya bagi banyak orang. Akan tetapi kepemimpinan kristen dimotivasi oleh kasih untuk pelayan dan dikendalikan oleh Kristus sebagai teladan, sementara kepemimpinan umum dimotivasi oleh ambisi, kuasa dan dikendalikan oleh diri sendiri. Mereka menggunakan kekuasaan untuk memaksakan orang lain sesuai dengan keinginannya, kehendaknya dan kepentingannya sendiri. Dibawah ini penulis akan menjelaskan ciri dari kepemimpinan umum:

b. Pengendalian diri

Salah satu sifat dari kepemimpinan umum ialah pengendalian diri sendiri. Didalam dunia telah diperlihatkan berbagai macam pemimpin bangsa dengan corak kepemimpinan mereka. Pemimpin pemimpin ini diangkat dan diberhentikan, mengangkat diri sendiri dan berakhir dalam situasi damai ataupun tragedi. Melihat secara umum, bahwa setiap pemimpin yang memimpin dengan pengendalian diri dan yang menggunakan otoritasnya sewenang-wenang selalu mengalami tragedi dan berakhir dengan cara yang tidak menyenangkan. Menurut Dr Makmur Halim dalam bukunya mengatakan bahwa pemimpin dunia boleh merencanakan strategi untuk mempertahankan tahta kepemimpinannya, tetapi pada akhirnya Tuhan yang memutuskan dengan segala kedaulatannya". Kepemimpinan gereja bukanlah sebuah proses pembesaran diri yang mengandalkan kemampuan sendiri, untuk mencapai ambisi pribadi.

c. Utamakan Kehendak Manusia

Setiap pemimpin memiliki panggilan hidup. Panggilan hidup itu kita miliki karena ada Allah yang memanggil, karena panggilan Allah tidak terbatas pada panggilan untuk menjadi Hamba Tuhan. Panggilan Allah datang kepada setiap kita dan cara kerjanya terjadi dalam setiap profesi yang kita kerjakan. Menurut Sendjaya dalam bukunya mengatakan "panggilan Allah lebih besar dari profesi, dan profesi kita hanyalah cara memenuhi panggilan tersebut. Disinilah perbedaan itu, bahwa kepemimpinan umum dalam segala profesinya selalu mengutamakan kehendak manusia, akan tetapi kepemimpinan gereja akan lebih mengutamakan kehendak Tuhan diatas segala-galanya.

d. Didorong oleh Kepentingan Diri Sendiri

Menurut Dr. Yakub Tomata Motivasi dasar seseorang akan sangat menentukan sikap/ perilaku orang tersebut baik terhadap orang lain maupun pekerjaan. Seringkali

kepemimpinan umum didorong oleh kepentingan diri sendiri. Pemimpin yang tidak didorong oleh kepentingan dirinya sendiri akan dapat memberikan arah yang jelas kepada setiap orang yang menjadi pengikutnya. Ia tidak membawa kesuksesannya untuk menambah wibawanya dihadapan pengikut-pengikutnya.

e. Memakai Cara- Cara Sendiri

Seorang pemimpin, baik karena disadari maupun sekadar naluri, bisa saja menerapkan asas- asas kepemimpinan "ikutlah Aku". Dengan kadar kesungguhan yang tinggi. Dengan tingkat kecermatan yang terpuji. Akan tetapi banyak pemimpin yang gagal melaksanakan hal tersebut karena memakai cara-cara sendiri dalam memimpin. Alasannya banyak pemimpin yang memakai cara- cara sendiri, dikarenakan mereka berusaha membuat dirinya merasa nyaman.

Iman kristiani meyakini bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin didalam gereja adalah karena panggilan Tuhan. Tidak ada seorang pemimpin didalam Alkitab yang memimpin tanpa didasari adanya panggilan didalam dirinya, dan semua melalui proses yang sangat panjang, semua dipanggil Tuhan dengan visi dan tugas khusus dari Tuhan. Dalam pengertian apa yang akan mereka kerjakan semua petunjuk dari Tuhan. Cara Tuhan menyatakan panggilannya berbeda-beda satu sama lain. Musa dipanggil Tuhan untuk membebaskan bangsa Israel dari penindasan bangsa Mesir (Keluaran 3:2,4,10). Menurut P. Octavianus "Setiap pemimpin gereja adalah Hamba Tuhan yang harus peka bagi pekerjaan Tuhan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menempatkan kajian pustaka sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian guna memperoleh landasan teoritis yang memadai. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik simak, yaitu metode yang digunakan untuk mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan informasi dari berbagai sumber literatur secara sistematis. Teknik ini memungkinkan peneliti melakukan penelaahan secara mendalam terhadap konsep, teori, serta pandangan para ahli yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Proses penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, yakni mulai dari bulan Januari hingga Maret 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengumpulan, penelaahan, dan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Sumber data utama penelitian ini berupa literatur-literatur penting di bidang teologi, yang dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sejumlah buku dan referensi lain yang mendukung pembahasan, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Pemilihan sumber literatur dilakukan secara selektif dan kritis dengan tujuan memperoleh dasar teoritis yang kuat serta relevan. Melalui penggunaan berbagai sumber pustaka tersebut, peneliti berupaya membangun kerangka analisis yang komprehensif sehingga mampu menghasilkan pembahasan yang mendalam dan sistematis. Dengan pendekatan metodologis yang terstruktur serta pemanfaatan data pustaka yang beragam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik

yang signifikan dalam memperluas pemahaman terhadap topik yang diteliti serta memperkaya kajian ilmiah di bidang yang terkait.

4. Hasil dan Pembahasan

Dari model kepemimpinan Musa yang telah diuraikan menurut hemat penulis, pola kepemimpinan ini sangat baik, bila diteladani oleh para pemimpin gereja masa kini. Oleh karena itu, melalui skripsi ini, penulis menawarkan beberapa cara untuk mengimplementasikannya bagi pemimpin gereja masa kini.

1) Kepemimpinan gereja masa kini mampu memiliki kepedulian

Seperti halnya yang dilakukan oleh Musa, demikian juga pemimpin gereja masa kini harus memiliki kepedulian. Didalam Markus 10:45 mengatakan "Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang". Kepedulian muncul dari rasa kehambaan yang dimiliki seorang pemimpin kepada Tuhan. Dan hubungan Tuhan dengan manusia berdasarkan kasih, yang berarti suatu ungkapan memberi diri menolong orang yang lemah tanpa pamrih, tanpa ada maksud tertentu. Pemimpin gereja yang memiliki kepedulian adalah:

- a. Pemimpin gereja yang meresponi panggilannya dengan bersedia menjadi hamba Tuhan.
- b. Memiliki sikap yang rendah hati
- c. Pemimpin gereja masa kini harus memiliki kepribadian yang baik

Kepemimpinan tidak semata-mata hanya berhubungan dengan keahlian seseorang untuk memimpin, tetapi juga kepribadian pemimpin itu sendiri. Stacy T. Reinhart mengatakan, jika kita menyatakan sebagai pemimpin rohani, dipenuhi oleh Roh Kudus, maka kehidupan kita harus menunjukkan kualitas kepribadian yang baik 38 Kepemimpinan yang efektif bermula dari kepribadian sang pemimpin. Apabila para pemimpin jatuh, itu sering disebabkan oleh karena adanya cacat pada kepribadiannya yang tidak bergantung kepada Allah. Kepribadian seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam proses memimpin sekelompok orang untuk mencapai tujuan.

Musa mau mendengarkan nasehat dari orang lain, bahkan dari mertuanya sendiri dan melakukannya, ia jauh dari kesombongan dan keangkuhan. Karena pemimpin yang benar bukanlah tuan- tuan, tetapi pemimpin berfungsi sebagai para pelayan dari umat Allah. Ada beberapa hal menurut penulis yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin dan sangat perlu sekali dukungan dan nasehat dari orang lain yaitu:

- a. pemimpin gereja masa kini harus memiliki visi;
- b. pemimpin gereja masa kini harus mampu membuat perencanaan;
- c. pemimpin gereja masa kini rela bertindak sebagai pelaksana.

Salah satu kelebihan dari Musa ialah dalam kepemimpinannya ia terlibat dalam melaksanakan segala sesuatu usaha untuk bias mencapai apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Musa seorang pelaksana yang turut juga melaksanakan, tidak hanya memberi instruksi atau perintah. Dalam pelaksanaannya, Musa juga melakukan pembagian tugas kepada bawahannya termasuk kepada Yosua. Selama ini, banyak dilihat pemimpin yang hanya memerintah, tetapi sekarang saatnya merubah semua itu, menjadi pemimpin gereja yang harus bersungguh-sungguh menjadi pemimpin yang sekaligus menjadi pelaksana kerja, supaya apa yang menjadi program dan kehendak Allah dapat tercapai dengan baik.

2) Pemimpin gereja masa kini berani membuat keputusan dan belajar dari kesalahan

Ada banyak pemimpin gereja yang mengaku bahwa membuat keputusan adalah pekerjaan yang sulit karena diperhadapkan kepada pilihan-pilihan. Sebelum mengambil sebuah keputusan, terlebih dahulu harus dipertimbangkan apakah mungkin, sehingga tidak menimbulkan resiko dimasa yang akan datang.

Menghadapi umat yang tegar tengkuk, bersungut-sungut dapat dilewatinya dengan bersikap lemah lembut, karena dalam Bilangan 12:3 berkata: "Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya lebih dari setiap manusia yang ada dimuka bumi ini. Didalam perjanjian baru juga mengatakan bahwa salah satu dari buah-buah roh adalah kelemah-lembutan. Didalam gereja selalu ada pro dan kontra, dan tidak selamanya umat yang dipimpin itu selalu berpihak kepada pemimpin, dan selalu menurut kepada perkataan seorang pemimpin, maka sangat diperlukan hati yang lemah lembut yang dimiliki oleh Musa dalam menghadapi semua tantangan dalam pelayanan.

Setiap pemimpin gereja harus memiliki hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan, karena itulah yang dikehendaki oleh Tuhan. Hubungan yang intim dengan Tuhan menjadi kekuatan yang tak terbatas, sebagaimana tanaman yang tidak bisa terlepas dari tanah, karena ketika tanaman itu terlepas dari tanah, maka tanaman itu akan mati dengan sendirinya karena tidak menerima suplai makanan lagi. Pemimpin gereja yang terlepas dari Tuhan, yang dalam pengertian tidak membangun hubungan dengan Tuhan, tidak akan mendapatkan kekuatan dan penyertaanNya. Tanpa kekuatan dari Tuhan, seorang pemimpin sehebat apapun, pasti akan jatuh. Sebagaimana yang penulis jelaskan sebelumnya, bahwa Musa seorang yang cinta akan hadirat Tuhan, dia memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan yang artinya, ia hidup dalam persekutuan dengan Tuhan, bahkan bukan hanya dirinya tetapi ia melibatkan seluruh bangsanya untuk menjadi bangsa yang takut akan Tuhan.

Tidak sedikit pemimpin gereja yang gagal dan jatuh karena meremehkan waktu doanya, tidak sedikit juga pemimpin gereja yang sulit berkembang dalam kepemimpinannya, karena meremehkan apa yang harus di baca yaitu Firman Tuhan. Pemimpin gereja terkadang menjalankan kepemimpinannya atas pengetahuan dan keahliannya sendiri, bukan atas tuntunan Roh Kudus. Seorang pemimpin gereja harus memiliki hidup yang selalu bersekutu kepada Tuhan, dan doa merupakan hal yang utama. Bukan doa yang sekedar teori, rutinitas belaka, akan tetapi doa yang disertai dengan ketulusan.

Dalam kepemimpinannya, Musa telah memperlihatkan kesetiaannya dalam menaati perintah Tuhan. Dimulai dari Mesir sampai keluar dari Mesir, ia telah mengikuti Tuhan dengan sepenuh sepenuh hati. Bagi Musa, cara yang efektif untuk menjaga kemurnian hidupnya adalah dengan taat kepada perintah Allah. Sampai pada masa tuanya, ia menjadi seorang yang taat pada Tuhan yang memanggilnya. Disinilah letak keunggulan dari Musa, sehingga Tuhan memberikan hasil yang maksimal kepadanya dan dapat dipercaya. Pengabdianya yang tulus telah membentuknya menjadi pemimpin yang handal. Menurut Brian J. Bailey, ketaatan menyiapkan kita untuk memiliki hati yang percaya

Pemimpin gereja masa kini, juga harus mempunyai hati yang selalu menunjukkan hati yang taat mutlak kepada Allah, kepada segala perintah dan kehendakNya seperti Musa. Seorang pemimpin gereja yang telah memperoleh visi dari Allah, tidak lagi berusaha menyenangkan diri sendiri tetapi mau mengkhususkan dirinya demi Tuhan dan

pekerjaannya. Berusaha memelihara dan melaksanakan tugas yang telah dipercayakan kepadanya serta berusaha memelihara dan melaksanakan tugasnya untuk tetap berada dalam tuntunan Tuhan, apapun resikonya.

5. Kesimpulan

- 1) Pemimpin gereja adalah seorang yang dipanggil dan ditetapkan oleh Allah, serta bersedia melakukan tugas pelayanan sebagai seorang hamba yang peka terhadap kebutuhan jemaat dengan berpedoman kepada kehendak Tuhan (Alkitab)
- 2) Kepemimpinan gereja adalah kemampuan seseorang untuk melayani, melakukan segala pekerjaan yang telah dipercayakan kepadanya diladang Tuhan dengan penuh kasih dan mampu melakukan tugas-tugas yang diemban secara efektif berpadanan kepada Kristus.
- 3) Musa adalah seorang pemimpin yang efektif, dan telah setia melakukan tugasnya yaitu membawa bangsa Isarel keluar dari tanah perbudakan
- 4) Musa adalah seorang yang meresponi panggilan Allah dengan taat, memiliki visi, melakukan perencanaan, membangkitkan semangat dan memotivasi anggotanya, mau bekerja sama melakukan setiap pekerjaan pekerjaan yang ada.
- 5) Sesungguhnya Tuhan tahudan memahami kemampuan, keterbatasan dan tantangan yang dihadapi oleh Musa, sehingga Tuhan mempercaiyainya.
- 6) Dari uraian tentang Model Kepemimpinan Musa dan Implementasinya Terhadap pemimpin gereja masa kini, patut diteladani oleh pemimpin gereja masa kini.
- 7) Pemimpin gereja masa kini harus sadar bahwa ia telah dipanggil oleh Allah, untuk melakukan tugas-tugas kepemimpinan yang telah dipercayakannya kepadanya, dengan meresponi panggilanNya menjadi hamba Tuhan, memiliki kepribadian yang baik, intim dengan Tuhan dan bertanggung jawab.
- 8) Pemimpin gereja masa kini, harus dapat terus membangun hubungab yang baik dengan Tuhan yang telah memberi dia mandat untuk memimpin, selalu minta hikmat dari Tuhan dan membiarkan Roh Kudus.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. (1979). Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi. Bandung: Kalam Hidup.
- Doherty, Sam. (1998). Berlayar dengan Lancar dalam Hubungan Pribadi dan Kepemimpinan. Jakarta: Child Evangelism.
- Doherty, Sam. (1998). Berlayar dengan lancer dalam hubungan pribadi dan Kepemimpinan. Jakarta: Child Evangelism Fellowship Inc.
- Eims, Leroy. (1996). Duabelas Ciri Kepemimpinan yang Efektif. Bandung: Kalam Hidup.
- Halim, Makmur. (2000). Gereja di Tengah-Tengah Perubahan Dunia. Malang: Gandum Mas.
- Lazor, Ws. (2005). Pengantar Perjanjian Lama. Jakarta: Gunung Mulia.
- Oktavianus, P. (1991). Kepemimpinan menurut Wahyu Allah. Batu Malang: YPPI.
- Putra, Eka Darma. (2005). Kepemimpinan dalam Perspektif Alkitab. Yogyakarta Kairos Books.

- Rush, Myron. (1991). Pemimpin Baru. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel.
- Sanders J. Oswald. (1979). Kepemimpinan Rohani. Bandung: Kalam Hidup.
- Sendjaya. (2004). Konsep, Karakter, Kompetensi Kepemimpinan Kristen. Yogyakarta, : Kairos Book.
- Stout, Larry. (2006). Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia. Yogyakarta: ANDI.
- Subdono, Erastus. (2006). Kepemimpinan Kristen yang Alkitabiah. Semarang: STTBI.
- Sudomo. (2005). Ciri Utama Kepemimpinan Sejati. Yogyakarta: Majalah Rohani ANDI.
- Tead, Ordwey. (1963). The ort of leadership. Newyork: Mc Graw Hill.
- Tedjo, Johnny. (2008). All about Moses. Bandung: Agape Bandung.
- Tomatala, Yakub,. (2002). Kepemimpinan Kristen. Jakarta: Leadhershship Foundation.